

Pendampingan Pembuatan *Handsoap* di Desa Kedaton 1 Kecamatan Batanghari Nuban

Mita Rilyanti⁽¹⁾, Sumiharni⁽²⁾, Heri Siswanto⁽³⁾, Yulia Kusuma Wardani⁽⁴⁾, Munaris⁽⁵⁾ dan Agung Abadi Kiswandono^{(1)*}

⁽¹⁾Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

⁽²⁾Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Lampung

⁽³⁾Bagian Hukum Pidana, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁽⁴⁾Bagian Hukum Keperdataan, Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁽⁵⁾Jurusan Bahasa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, Indonesia

Email : ^(*)agung.abadi@fmipa.unila.ac.id

ABSTRAK

Tanaman sirih diminati masyarakat karena perawatannya yang mudah dan daunnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan antiseptik dan antibakteri. Demikian juga halnya dengan warga masyarakat Desa Kedaton I, Batanghari Nuban, Lampung Timur, khususnya ibu-ibu Anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Kedaton I, Batanghari Nuban, Lampung Timur. Namun, terhadap masyarakat khalayak sasaran terdapat persoalan mendasar, yaitu rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan dan pengalaman anggota kelompok mitra, sehingga mereka perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk menguatkan mereka, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat berbasis home industry. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah, selain pendampingan dalam pembuatan *handsoap*, juga pendampingan kepada kelompok mitra dalam bentuk pelatihan dan praktik, serta sosialisasi Covid 19. Berdasarkan atas hasil pengabdian, diperoleh data bahwa pemahaman peserta tentang kewirausahaan *handsoap* sebesar 63,00%. Selain itu, kelompok mitra juga sudah bisa membuat produk *handsoap* antiseptik.

Kata kunci: Batanghari Nuban, Daun Sirih, *Handsoap*, Kedaton 1

ABSTRACT

The public is interested in the betel plant because it is easy to care for and its leaves can be used as an antiseptic and antibacterial agent. Likewise with the community members of Kedaton I Village, Batanghari Nuban, East Lampung, especially women members of the PKK (Family Welfare Empowerment) Kedaton I Village, Batanghari Nuban, East Lampung. However, with the target audience there are fundamental problems, namely low levels of education, knowledge and experience of partner group members, so that they provide community service activities. To strengthen them, it is necessary to provide community service activities related to mentoring and training for community creative economy based on home industries. The purpose of this community service activity is, in addition to assistance in making hand soap, as well as assistance to partner groups in the form of training and practice, as well as socialization of Covid 19. Based on the results of this service, it was found that the participants' understanding of handsoap entrepreneurship was 63.00%. In addition, partner groups can also make antiseptic hand soap products.

Keywords: Batanghari Nuban, Betel plant, *Handsoap*, Kedaton 1

Submit:
23.09.2020

Revised:
04.11.2020

Accepted:
03.01.2021

Available online:
16.01.2021

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Desa Kedaton I dengan 901 kepala keluarga berpenduduk 3045 orang yang terdiri dari 1601 orang laki-laki dan 1444 orang perempuan. Desa Kedaton I merupakan salah satu desa pemekaran dari desa Kedaton dengan luas 842,25 Ha sebagian besar merupakan luastanah basah dan tanah sawah, yaitu 567,75 Ha. Saat ini, Desa Kedaton I tidak banyak memiliki kerajinan rumah tangga, sehingga desa ini memerlukan pendampingan agar desa dapat tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri, kreatif dan inovatif. Desa Kedaton I berbatasan dengan: 1) Sebelah Utara: Desa Rejo Asri, 2) Sebelah selatan: Desa Kedaton, 3) Sebelah Barat: Desa Tulung Balak dan 4) Sebelah Timur: Desa Kedaton. Desa Kedaton I dengan luas 842,25 Ha sebagian besar merupakan luas tanah basah dan tanah sawah, yaitu 567,75 Ha. Secara umum masyarakat Desa Kedaton I memperoleh penghasilan dari hasil bekerja, baik sebagai tani, buruh dan Pegawai pegawai swasta dan wiraswasta industri kecil (Pemerintahan Desa Kedaton I, 2019).

Sebagaimana diberitakan oleh detikNews (Tim Detikcom-detikNews, 2020) bahwa Lampung Timur pada di awal era pandemi *Corona Virus Disease (Covid) 19* termasuk dalam kabupaten zona merah, tetapi Desa Kedaton I khususnya tidak ada kasus Covid 19. Untuk menjaga konsistensi ini, maka diperlukan sosialisasi dan penyuluhan secara intens tentang pola hidup yang sehat bagi masyarakat sehingga kondisi ini bisa tetap terjaga. Penggunaan produk *handsoap* sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka memutus mata rantai penyebaran covid 19. Sejak awal diberitakan adanya kasus covid 19 di Indonesia, pemerintah langsung memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu berhati hati dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan menganjurkan untuk tetap dirumah. Apabila kegiatan di luar rumah harus dikerjakan, agar selalu mentaati protokol kesehatan pencegahan covid 19. Salah satunya adalah gerakan mencuci tangan memakai *handsoap*.

Pembuatan *handsoap* berbasis daun sirih merupakan salah satu produk yang diunggulkan dan disarankan untuk dipakai sebagai salah satu upaya menanggulangi penyebaran covid 19. Pembuatan *handsoap* merupakan salah kegiatan rumah tangga yang dapat dijadikan sebagai aktivitas masyarakat karena pembuatannya yang sederhana dan praktis. Apalagi ditengah pandemi virus corona, produk ini sangat dicari dan lebih sukai dikarenakan mudah dipakai dan ekonomis. Pangsa pasar *handsoap* sangat luas karena digunakan oleh hampir semua masyarakat, baik untuk keperluan individu, rumah tangga maupun keperluan usaha. *Handsoap* dan sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak (Kiswandono & Nurhasanah, 2018).

Berdasarkan latar belakang ini, kelompok mitra, yakni kelompok PKK Desa Kedaton I sangat perlu untuk diberikan pengetahuan dan ketrampilan melalui pelatihan dalam hal teknologi pembuatan *handsoap* sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga meningkatkan kualitas produk, juga meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya peningkatan kesejahteraan serta mengurangi pengangguran. Untuk menguatkan hal ini, perlu diberikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berkaitan dengan pendampingan dan pelatihan ekonomi kreatif masyarakat tentang pembuatan *handsoap* berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) mengadakan pelatihan pembuatan *handsoap* berbasis daun sirih, (2) membina dan membantu anggota PKK Desa Kedaton I untuk pembuatan *handsoap* antiseptik, (3) Sosialisasi cuci tangan menurut WHO (*World Health Organization*) pada anggota PKK. Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya PKK Desa Kedaton I memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama. Anggota PKK memahami tentang tatacara cuci tangan yang baik dan benar. Akhirnya, Anggota PKK Desa Kedaton I menjadi kelompok yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya sektor usaha lain yang telah "tertular" dengan pengetahuan, motivasi, dan *softskill*.

IDENTIFIKASI MASALAH

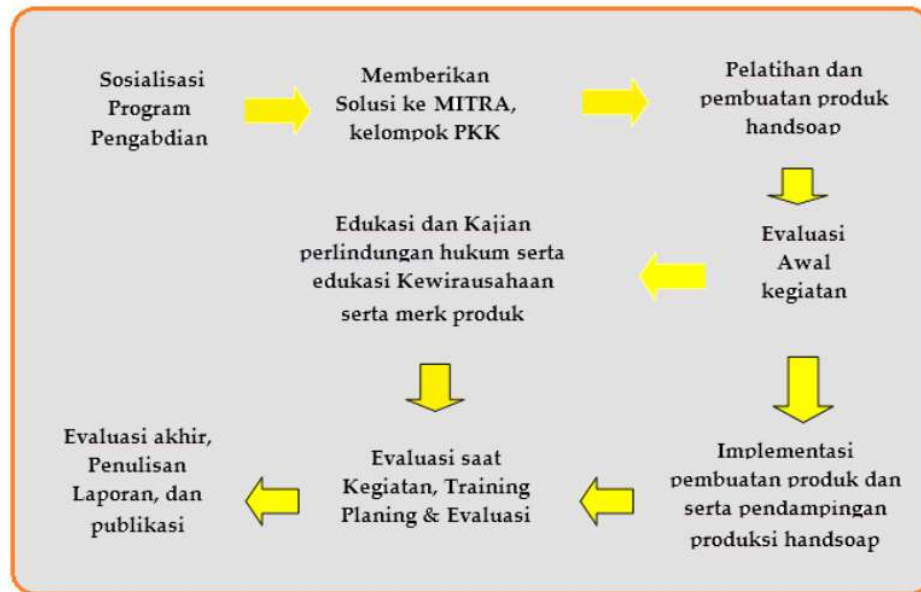
Meningkatnya jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid 19 di Indonesia semakin signifikan. Pada masa pandemi ini, masyarakat wajib menerapkan *new normal*. Protokol kesehatan harus dipatuhi dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Walaupun Desa Kedaton I, Kecamatan Batanghari Nuban tidak termasuk daerah yang mengkhawatirkan, karena secara umum Kabupaten Lampung Timur merupakan zona hijau, tetapi kewaspadaan tetap harus dijaga untuk mengontrol dan memutus penyebaran Covid 19. Disisi lain, bahwa tuntutan masyarakat selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera masyarakat terhadap suatu produk.

Hasil pantauan Tim pelaksana di lapangan, bahwa kelompok mitra, yakni kelompok PKK Desa Kedaton I berkeinginan kuat untuk membentuk program kerja yang dapat menghasilkan pemasukan bagi para anggotanya. Usaha Bersama dalam kelompok merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh mitra. Berdasarkan hasil temu wicara Ketua Tim Pelaksana Pengabdian dengan ketua PKK Desa Kedaton I, Ibu Dewi Ratna Sari, terungkap bahwa selama ini memang kegiatan PKK memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan *home industry*. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Permasalahan ini terjadi dikarenakan, kelompok PKK Desa Kedaton I (1) belum mempunyai tempat yang layak produksi, (2) kurangnya pengetahuan tentang proses pembuatan *handsoap* secara sederhana, cepat, dan berkualitas, dan (3) kurangnya pemahaman kelompok PKK terhadap dampak yang ditimbulkan dari kualitas *handsoap* jika dibuat tanpa bimbingan, termasuk pengepakan, *labeling* dan izin produksi.

Tim Pengabdian Universitas Lampung memberikan pendampingan, arahan, pelatihan, dan edukasi untuk menjawab permasalahan yang terjadi pada mitra. Hal tersebut juga didukung oleh kepala Desa Kedaton I karena semakin banyak program kerja yang dapat menghasilkan pemasukan, akan memberikan citra positif bagi desa tersebut. Beragam kebutuhan konsumen terhadap *handosap* akan semakin memberikan inovasi bagi kelompok PKK untuk membuat bervariasi jenis produk yang diperlukan demi melengkapi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Tuntutan konsumen saat ini selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga mempengaruhi perubahan selera konsumen terhadap suatu produk. Seiring dengan perkembangan zaman, harapan konsumen terhadap kapasitas produk ini mulai berubah. Hal ini sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor kebutuhan manusia, seperti kesehatan, gaya hidup, maupun kepedulian akan pelestarian lingkungan. Hal ini memunculkan harapan konsumen akan ciri sabun cair cuci tangan itu sendiri, diantaranya produk yang lembut dan tidak merusak tangan serta memberikan rasa wangi. Meracik sendiri produk, tidak dapat dikatakan hal mudah. Usaha merancang produk yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen di atas memerlukan metode peracikan dan analisa ekonomi, hukum untuk menyesuaikan hal-hal yang diperlukan. Berdasarkan uraian masalah prioritas mitra dan tujuan serta *outcome* yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian ini, maka Tim Pelaksana menyusun langkah-langkah kerja seperti terlihat pada Gambar 1 (Kiswandonu, Nurhasanah & Akmal, 2020).



Gambar 1. Skema pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Kedaton I, Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur (Kiswandono, Nurhasanah & Akmal, 2020 dan Juliasih, Kiswandono, Nauli & Nurhasanah, 2020)

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam beberapa tahap seperti yang telah dilakukan oleh Juliasih, Kiswandono, Nauli & Nurhasanah (2020) dan Kiswandono, Nurhasanah & Akmal (2020). Selanjutnya, merujuk pengabdian yang telah dilakukan oleh Asmi, Kiswandono & Yulianti (2019), jumlah peserta pengabdian yang dilibatkan secara tatap muka adalah 20 orang. Beberapa langkah kegiatan pengabdian ini sebagai berikut Tahap Sosialisasi Program, Tahap Pelaksanaan, Tahap Evaluasi dan Tahap Pemantauan. Pada tahap Pemantauan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan, yaitu satu bulan dari waktu kegiatan pengabdian dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk melihat keberlangsungan produksi pembuatan *handsoap* serta pengelolaan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat pada kelompok mitra.

Prosedur Pembuatan *Handsoap*

Beberapa literatur pada pembuatan *handsoap* mengikuti formulasi sabun cair antiseptik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu Ardina & Suprianto (2017), Gusviputri, Meliana, Aylianawati, & Indraswati (2013), Sari & Isadiartuti (2006) dan Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto & Susianti (2020). Bahan-bahan yang digunakan pada pembuatan *handsoap* ini adalah natrium lauril sulfat (SLS), teksapon, natrium klorida (NaCl), pewarna, pewangi apel dan ekstrak daun sirih hijau (*piper betle Linn.*), dan akuades. Alat yang dipakai pada pembuatan *handsoap* adalah ember, pengaduk, gayung dan botol.

Cara Pembuatan:

Kapasitas pembuatan *handsoap* ini adalah 90 liter. *Handsoap* dibuat pada ember dengan prosedur pembuatan *handsoap* adalah sebagai berikut:

- Sediakan terlebih dahulu air sebanyak 60 liter, kemudian masukan texapon dan natrium lauril sulfat lalu diaduk perlahan-lahan hingga komponen tersebut larut dan homogen.
- Pada tempat yang terpisah, larutkan natrium klorida kedalam air dan diaduk hingga homogen.

- c. Masukkan ekstrak daun sirih hijau kedalam larutan (a) lalu diaduk perlahan-lahan. Pastikan kedua komponen tersebut tercampur dengan homogen dan tidak ada gumpalan-gumpalan dalam larutan.
- d. Jika masih ada salah satu komponen yang masih menggumpal artinya komponen tersebut belum larut didalam air, lanjutkan pengadukan hingga larutan betul-betul menjadi homogen.
- e. Jika larutan (d) sudah tidak ada lagi gumpalan-gumpalan, artinya larutan sudah larut sempurna (homogen), kemudian masukkan larutan (b) sedikit-demi sedikit kedalam larutan (e) sambil diaduk secara perlahan-lahan
- f. Jika larutan sudah mengental maka penggunaan larutan b dihentikan.
- g. Tambahkan pewarna dan pewangi lalu aduk hingga homogen dan biarkan selama satu malam agar buih atau busa yang terbentuk hilang sempurna.
- h. Tes produk yang dihasilkan yaitu kekentalan dan busa.
- i. Produk siap dikemas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalannya pelatihan dan suasana pembuatan *handsoap* pada peserta dapat digambarkan pada Gambar 2. Pemantauan dan hasil program pengabdian kepada masyarakat pada kegiatan ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiswandono, Nurhasanah & Akmal (2020), yaitu Tahap pertama pada awal kegiatan, tahap kegiatan saat sedang berlangsung, dan tahap akhir. selain memberikan edukasi era hidup normal dengan menjalankan protokol kesehatan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan terhadap kondisi PKK Desa Kedaton I dengan latar belakang, bahwa potensi pasar yang ada, kelompok mitra tersebut merupakan kelompok yang potensial untuk dibantu dalam mengembangkan wirausaha sekaligus membina anggota-anggotanya. Solusi yang ditawarkan adalah seperti terlihat pada Tabel 1.



Gambar 2. Suasana peserta dalam pelatihan

Tabel 1. Beberapa Solusi dari permasalahan kelompok PKK Desa Kedaton I

No	Masalah	Dampak	Solusi
1	Sebagian pengurus kurang aktif, tidak ada tempat untuk berkonsultasi berkaitan dengan kegiatan atau program kerja.	Program kerja tidak berjalan.	Pendampingan program kerja. Pelatihan kegiatan dengan melibatkan perangkat desa dan kecamatan.
2	Tingkat pengetahuan berkaitan dengan <i>home industry</i> masih kurang	Program kerja kurang efektif	Pelatihan berkaitan dengan produk <i>home industry</i>
3	Belum ada <i>Top Leader</i> yang mengomandani jalannya kegiatan atau program kerja	Kegiatan program kerja tidak efisien/efektif	Mengaktifkan masing-masing pengurus agar fokus pada program kerja yang sudah disepakati bersama
4	Kegiatan masih pasif dan ke anggota kurang terpublikasi	Kegiatan program kerja tidak efisien/efektif	Pengurus sudah ada dan papan pengumuman desa sudah berfungsi
5	Tidak atau belum mengetahui peluang bisnis <i>home industry</i>	Anggota saling menunggu perintah	Desa berada pada lingkaran pusat bisnis yang menjanjikan
6	Kelompok PKK belum faham membuat dan memproduksi <i>handsoap</i>	Anggota saling menunggu perintah	Tersedianya dana desa dan adanya potensi desa (tanaman herbal)
7	Kegiatan terkesan seadanya, kurang terkoordinasi	Kegiatan tidak merata dan mengenai sasaran	Menjadwal dan membuat <i>schedule</i> kegiatan, agar semua program kerja dapat terkoordinasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok mitra adalah pembuatan *handsoap* berbasis daun sirih. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, kemudian dilanjutkan dengan pemantauan dan evaluasi. Selain itu, kegiatan PKM juga diisi dengan memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya penerapan hidup sehat. Program pola hidup bersih dan sehat merupakan keharusan bagi masyarakat di era hidup normal. Pemakaian *handsoap* merupakan salah satu kebiasaan yang harus diterapkan dimasyarakat. *Handsoap* atau cairan pembersih tangan merupakan agen yang dipakai untuk membunuh kuman pemicu penyakit di tangan seperti, bakteri dan virus. *Handsoap* saat ini merupakan kebutuhan pokok untuk mencegah penyebaran Covid 19.

Hasil kegiatan pembuatan *handsoap* berbasis daun sirih terhadap kelompok mitra, yaitu kelompok PKK Desa Kedaton I ini dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, baik melalui Test awal maupun Tes akhir. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penilaian terhadap pencapaian TIK (Tujuan Instruksional Khusus). Pencapaian TIK dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut menggunakan parameter pengukuran Test awal maupun Tes akhir untuk mengetahui kenaikan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan, seperti terlihat pada Tabel 1 (Kiswandono, Nurhasanah & Akmal, 2020).

Parameter pengukuran dengan menggunakan *Test* awal maupun *Tes* akhir dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan (a) pengetahuan peserta mengenai produksi *handsoap*, (b) pemahaman peserta tentang bahan untuk pembuatan *handsoap*, (c) Pengetahuan atau pemahaman peserta tentang *labeling* dan *packaging*, (d) pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis, dan (e) pengetahuan peserta tentang evaluasi usaha.

Tabel 2. Kisi-kisi materi evaluasi pada tes awal dan tes akhir

No	Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Pencapaian TIK (%)		
		Tes Awal	Tes Akhir	Peningkatan
1	Pengetahuan umum peserta tentang pemasaran <i>Handsoap</i>	55,0	90,0	39,0
2	Pengetahuan peserta tentang fungsi <i>Handsoap</i>	35,0	92,5	62,0
3	Pengetahuan peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun skala menengah	30,0	75,0	60,0
4	Pengetahuan peserta tentang pembukuan dalam penerimaan dan pengeluaran arus keuangan penjualan	17,5	85,0	79,0
5	Pembuatan izin produksi <i>home industry</i>	15,0	70,0	55,0
	Rata-Rata	31,0	85,0	63,0



Gambar 3. Beberapa produk *handsoap* yang dihasilkan oleh kelompok mitra

Soal pada *Tes* awal juga merupakan soal pada *Tes* akhir. Harapannya adalah untuk membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Poin-poin soal tes dapat dilihat pada Tabel 2. Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan substansi pertanyaan yang diajukan di atas. Besarnya kemauan dan semangat peserta pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pembuatan produk *handsoap* ini dapat dilihat dari selisih antara *Tes* awal dan *Tes* akhir pada setiap peserta setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Masing-masing TIK

menunjukkan kecenderungan terjadi kenaikan. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa masing-masing TIK telah mengalami kenaikan dengan rata-rata sekitar 63,0%. Kenaikan tingkat pemahaman dan kemampuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Pelatihan dan Pendampingan Produk *handsoap* telah meningkat secara signifikan sehingga secara keseluruhan tujuan awal dari kegiatan ini telah tercapai dengan memuaskan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap produk yang telah dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil dan dipahami kelompok mitra. Keberhasilan ini dikarenakan, bahwa produk *handsoap* yang dihasilkan (Gambar 3) merupakan produk yang dapat digunakan untuk usaha kelompok mitra pada khususnya, dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi anggota PKK Desa Kedaton I. Selain itu, bahwa peserta juga sangat mengharapkan diadakan kegiatan pembinaan dan pelatihan untuk produk *home industry* lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Kedaton I, Kecamatan Batanghari Nuban tentang Pelatihan dan Pendampingan *Home Industry* Produk Rumah Tangga Kelompok PKK di Desa Kedaton I telah meningkatkan pengetahuan mitra rata-rata 63,0% setelah mengikuti program. Selanjutnya, berdasarkan kuisioner, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2020 dengan nomor kontrak: 1770/UN26.21/PM/2020 Tanggal 24 Maret 2020, Kepala Desa, Ibu Ketua PKK serta Perangkat Desa Kedaton I, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur.

REFERENSI

- Ardina & Suprianto. (2017). Formulasi Sabun Cair Antiseptik Ekstrak Etanol Daun Seledri (*Apium graveolens* L.). *Jurnal Dunia Farmasi*, 2(1), 21-28.
- Asmi D., Kiswandono, A.A., & Yulianti, Y. (2019). Pelatihan Pembuatan Cinderamata Gantungan Kunci Menggunakan Material Resin Bagi Para Ibu Rumah Tangga di Desa Wisata Braja Harjosari Lampung Timur. *Jurnal Sakai Sambayan*, 3(1), 43-46.
- Gusviputri, A., Meliana, N., Ayliaawati, & Indraswati, N. (2013). Pembuatan Sabun Dengan Lidah Buaya (*Aloe Vera*) Sebagai Antiseptik Alami. *Widya Teknik*, 12(1), 11-21.
- Juliasih, N.R.G., Kiswandono A.A., Nauli, P., & Nurhasanah. (2020). Teknik Pemasaran Sabun Cair Cuci Piring Chemlight Berbasis Online Di Desa Fajar Baru Lampung Selatan. *Jurnal Apteknas*, 3(1), 18-23.
- Kiswandono, A.A., Nurhasanah, & Akmal, J. (2020). Pelatihan dan Pendampingan home industri kelompok PKK Desa Fajar Baru: Pembuatan Detergen Cair. *Jurnal Sakai Sambayan*, 4(1), 72-77.
- Kiswandono, A.A. & Nurhasanah. (2018). *Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen, Softener, dan Pemutih (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan)*. Bandar Lampung: Penerbit Aura.

-
- Nurhasanah, Rinawati, Supriyanto, R., & Susianti. (2020). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Anti bakteri (SANTRI) Pada Kelompok PKK Desa Mandah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 71-78.
- Pemerintahan Desa Kedaton I. (2019). *Profil Desa Kedaton I*. Desa Kedaton I, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur.
- Sari, R., & Isadiartuti, D. (2006). Studi Efektifitas Sediaan Gel Antiseptik Tangan Ekstrak Daun Sirih (piper betle Linn.). *Majalah Farmasi Indonesia*, 17(4), 163-169.
- Tim Detikcom-detikNews. (2020, Agustus 16). *Terbaru, Daftar Lengkap 29 Daerah Zona Merah dan 74 Zona Hijau di RI*. Retrieved Agustus 19, 2020, from <https://news.detik.com/berita/d-5139461/terbaru-daftar-lengkap-29-daerah-zona-merah-dan-74-zona-hijau-di-ri>

